

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam sebuah perguruan tinggi, terdapat lembaga komunikasi massa yang bersifat independen disebut Lembaga Pers Mahasiswa (LPM). Pers mahasiswa memiliki orientasi lebih kepada idealism mahasiswa dan tidak berorientasi pada kepentingan ekonomi sehingga pers mahasiswa dianggap sebagai Lembaga pers yang ideal.

Pers mahasiswa merupakan lembaga komunikasi massa yang bersifat independen dan menampilkan hasil karya jurnalistik. Istilah pers mahasiswa diresmikan oleh tokoh pers mahasiswa sekitar tahun 1950 seperti Teuku Jacob, Nugroho Notosusanto, dan Koesnadi Hardjosoemantri digabung dengan lahirnya Ikatan Pers Mahasiswa Indonesia (IPMI).

Sesuai namanya, LPM pun memiliki fungsi yang sama dengan pers pada umumnya yaitu berfungsi sebagai media informasi, media pendidikan, hiburan dan alat kontrol sosial untuk lingkungan perguruan tinggi. Di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung terdapat Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang bergerak di bidang jurnalistik sekaligus sebagai lembaga pers mahasiswa yaitu LPM Suaka.

LPM Suaka berdiri sejak 1986 merupakan salah satu pers mahasiswa tertua di Bandung. LPM suaka merupakan hasil beberapa perubahan dari awal berdiri pada tahun 1986 bernama gerak, selanjutnya berubah nama menjadi Sunan Gunung Djati dan terakhir menjadi Suara Kampus (SUAKA) yang kini bertransformasi menjadi LPM Suaka UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Hasil karya jurnalistik LPM Suaka dimuat dalam portal berita *online* suakaonline.com dan pada setiap tahunnya Suaka menerbitkan tabloid atau majalah. Tabloid atau majalah Suaka diproduksi dalam bentuk cetak dan dimuat secara *e paper* di suakaonline.com. Setiap tahunnya LPM Suaka menerbitkan majalah atau tabloid dengan laporan utama mengenai peristiwa hangat yang terjadi di lingkungan kampus.

Penentuan laporan utama dalam sebuah media disebut kebijakan redaksi. Kebijakan redaksi LPM Suaka berbeda dengan pers pada umumnya, karena Suaka merupakan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dibawah naungan universitas sehingga harus menaati regulasi dari kampus. Hal ini menjadi beban tersendiri bagi pers mahasiswa karena dalam pembuatan kebijakan redaksi selain harus mengedepankan fungsi pers, juga harus menaati regulasi yang dibuat oleh kampus sehingga keduanya dapat berjalan beriringan.

Dasar pertimbangan dalam membuat sebuah berita ditentukan oleh keredaksian. Keredaksian adalah jajaran yang bekerjasama dalam proses rapat redaksi yang menentukan sebuah peristiwa layak atau tidak dijadikan berita. keredaksian dipimpin oleh seorang pemimpin redaksi dan wakil pemimpin

redaksi yang memiliki tugas sebagai pelaksana tugas dan penanggung jawab harian di bagian keredaksian.

Menurut Maskun Iskandar (1999 : 125) , terdapat empat bagian dalam keredaksian yaitu kesatu pemimpin redaksi memiliki tugas bertanggungjawab pada kebijakan dalam isi media, yang kedua redaktur pelaksana bertanggungjawab melaksanakan redaksian sehari – hari. Ketiga redaktur atau editor bertugas dalam melakukan penyuntingan naskah dan keempat reporter yang mencari berita.

Kebijakan redaksi adalah hal peting untuk memutuskan terbit atau tidaknya sebuah peristiwa menjadi berita. Selain itu, kebijakan redaksi adalah sebuah pusat proses yang akan dilakukan ketika memproduksi isi pemberitaan. Kebijakan redaksi juga bisa diartikan sebagai sikap media massa terhadap sebuah peristiwa.

Menurut Sudirman Tebba (2005:150), kebijakan redaksi adalah dasar pertimbangan suatu lembaga media massa dalam memberitahukan atau menyiarkan sebuah berita. Dasar pertimbangan media dalam menyiarkan berita terdiri atas tiga aspek yaitu ideology, politik dan bisnis.

Kebijakan redaksi sebuah laporan utama bertujuan untuk menentukan isu yang faktual dan aktual karena laporan utama merupakan rubrik khusus yang beritanya merupakan hasil liputan mendalam. Termasuk dalam laporan utama majalah suaka yang membahas mengenai permasalahan di kampus UIN Sunan

Gunung Djati Bandung. oleh karena itu kebijakan redaksinya penting untuk dijadikan bahan penelitian.

Diharapkan hasil dan kajian – kajian dalam penelitian ini dapat dijadikan referensi pers mahasiswa untuk menentukan kebijakan redaksi agar tetap menerapkan idealism pers mahasiswa tetapi tidak melanggar aturan dari perguruan tinggi.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas penetapan suatu redaksi dalam mengatur kebijakan pemberitaan bisa dilihat dari tiga aspek yaitu ideologis, bisnis dan politis. Selanjutnya untuk lebih memfokuskan kajian penelitian ini difokuskan dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana kebijakan redaksi LPM Suaka dalam aspek ideologis untuk menentukan isu yang diangkat menjadi Laporan Utama?
2. Bagaimana kebijakan redaksi LPM Suaka dalam aspek politik untuk menentukan isu yang diangkat menjadi Laporan Utama?
3. Bagaimana kebijakan redaksi LPM Suaka dalam aspek bisnis untuk menentukan isu yang diangkat menjadi Laporan Utama?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dasar pertimbangan LPM Suaka dalam menentukan laporan utama dan diturunkan kedalam tujuan khusus yaitu :

1. Untuk mengetahui kebijakan redaksi LPM Suaka dalam aspek ideologis yang menentukan laporan utama.
2. Untuk mengetahui kebijakan redaksi LPM Suaka dalam aspek bisnis yang menentukan isu laporan utama.
3. Untuk mengetahui kebijakan redaksi LPM Suaka dalam aspek politis yang menentukan isu laporan utama.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pengembangan bagi ilmu jurnalistik terutama pada aspek manajemen media dan reka bentuk surat kabar.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi praktisi media , *stake holder* , masyarakat dan mahasiswa. Bagi praktisi media akan mendapatkan informasi mengenai terkait sistem dan mekanisme pengelolaan sebuah media. Bagi *stakeholder* dihrapkan dapat memberikan informasi dan rambu – rambu

terkait pemberitaan yang jelas, objektif dan independent. Sedangkan bagi masyarakat, diharapkan akan mendapatkan informasi dalam menentukan arah dan objektivitas media dalam pemberitaan. dan bagi mahasiswa yang lain, diharapkan menginspirasi studi penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Landasan Teori

Teori Hirarkie pengaruh isi media (*theories of Influences on Mass Media*) teori ini merupakan teori dari Pamela J Shoemaker dan Stephen D Reese. Dalam teori ini menjelaskan mengenai pengaruh internal serta eksternal media terhadap isi pada suatu pemberitaan. Asumsi dari teori ini adalah bagaimana pesan dalam sebuah media yang disampaikan kepada khalayak merupakan hasil pengaruh dari kebijakan internal dan eksternal media.

Pengaruh dari internal merupakan pengaruh dari kepentingan pemilik media, individu pekerja media yaitu wartawan atau reporter dan rutinitas organisasi media. Pengaruh dari eksternal merupakan pengaruh dari pengiklan, pemerintah, dari masyarakat serta faktor eksternal lainnya. Pada teori hirarkie pengaruh terdapat lima level media yang menjadi faktor dalam pengambilan keputusan untuk kebijakan pemberitaan yaitu level individu pekerja media, level rutinitas media, level organisasi media, level ekstra media serta level ideologi media.

Pertama, level individu pekerja media. Faktor individu pekerja media merupakan latar belakang dari pengelola sebuah media. Level individu ini berhubungan dengan bagaimana pengaruh aspek personal pengelola media terhadap isi pemberitaan. Kedua, level rutinitas media. Faktor rutinitas media berhubungan dengan cara serta proses dalam penentuan sebuah berita. Setiap media memiliki *Standard Operational Procedure* (SOP) dalam proses liputan berita dari penentuan reporter hingga penentuan editor sebelum pemberitaan naik cetak.

Ketiga, level organisasi media. Faktor level organisasi media merupakan struktur organisasi pada media yang memberikan pengaruh terhadap pemberitaan. Misalnya dari bagian redaksi serta bagian pemasaran yang memiliki tujuan berbeda dalam pemilihan sebuah berita. Bagian redaksi ingin menyampaikan berita tertentu yang disajikan sedangkan bagian pemasaran memilih berita untuk menaikkan penjualan. Keempat, level ekstramedia. Faktor ini berhubungan dengan faktor di lingkungan media seperti pengaruh dari sumber berita, dari sumber penghasilan media serta pihak pemerintah maupun lingkungan bisnis. Faktor – faktor tersebut dalam hirarkie pengaruh diyakini mempengaruhi media dalam menentukan isi pemberitaan. Kelima, level ideologi media. Level ideologi media bersifat abstrack hal ini berhubungan dengan bagaimana media dalam melihat realitas. Pada level ideologi akan terlihat siapa yang berkuasa di masyarakat serta bagaimana sebuah media menentukannya.

1.5.2 Landasan Konseptual

A. Isu

Isu adalah peristiwa yang dapat diperkirakan terjadi atau tidak pada masa mendatang dan menyangkut banyak hal. Isu bisa berbentuk sebuah masalah, perubahan, peristiwa ataupun nilai yang tengah berlangsung pada kehidupan masyarakat. Isu muncul dikarenakan beberapa sebab yaitu ketidakpuasan kelompok masyarakat, terjadinya sebuah peristiwa dramatis, perubahan sosial dan kurang optimalnya kekuatan seorang pemimpin. Jenis – jenis isu terbagi menjadi empat yaitu isu sensitive, isu strategis, isu populis dan isu campuran.

Jenis isu sensitive merupakan isu yang berpotensi menimbulkan kegaduhan ketika ada kesalahan dari penulis untuk mengolah informasi tersebut, biasanya isu ini menyangkut SARA, diskriminasi gender, bencana alam dan kondisi kesehatan seseorang. Selanjutnya Isu strategis merupakan isu yang berhubungan dengan kebijakan lembaga maupun non pemerintahan yang cakupannya luas, isu yang muncul berdampak pada kehidupan public secara luas dan menarik perhatian public.

Jenis isu populis merupakan isu yang sering muncul dan berhubungan seperti tren gaya hidup, entertainment dan perkembangan ilmu pengetahuan, isu populis selalu muncul kapan saja dan merupakan rahasia umum. Isu campuran merupakan gabungan dari isu

sensitive, strategis dan populis. Sebuah isu bisa berawal dari populis dan berkembang menjadi isu sensitive dan strategis.

B. Berita

Menurut William S Maulby (Sumadiria (2006)), berita adalah suatu penuturan secara benar dan tak memihak dari fakta yang aktual dan faktual serta yang dapat menarik perhatian pembaca berita tersebut. menurut Herman (2018) berita yaitu laporan peristiwa yang memiliki nilai jurnalistik atau bernilai berita, yang termasuk kedalam nilai berita adalah factual, aktual, menarik dan penting.

Pada sebuah berita terdapat unsur – unsur berita yang terdiri atas konflik, bencana, kemajuan atau penemuan baru, mahsyur, ganjil, serta *human interest*. Menurut Suhandang (dalam Herman (2018))Sebuah informasi bisa dikatakan memiliki nilai berita yang tinggi jika diinformasikan tepat waktu (*timelines*), kedekatan tempat terjadi (*proximity*), besarnya sebuah informasi dan pentingnya sebuah informasi.

Menurut Haris Sumadiria (2006), berita dibagi menjadi dua kategori yaitu berita berat (*hardnews*) dan berita ringan (*softnews*). Dilihat dari lokasi nya berita dibagi menjadi berita terbuka dan tertutup. Berdasarkan sifatnya ada berita terduga dan berita tidak terduga. Berita berdasarkan jenisnya dibagi menjadi tiga yaitu *elementary* yang mencakup berita langsung, berita mendalam dan berita menyeluruh, *intermediate* yang mencakup berita interpretative dan pelaporan karangan khas serta terakhir jenis berita yaitu *advance* yang

mencakup pelaporan mendalam, pelaporan penyelidikan dan penulisan tajuk rencana.

C. Layout

Menurut Suriyanto Rustan (2010), Layout merupakan tata letak elemen desain suatu bidang dalam media tertentu untuk mendukung konsep atau pesan yang dibawanya. Elemen pada layout dibagi menjadi tiga yaitu elemen teks, elemen visual dan invisible element.

Element teks pada layout saling bekerjasama satu dengan yang lain seperti teks pada judul penting untuk menarik perhatian orang untuk membaca, *deck* memberikan sedikit ulasan mengenai isi bacaan, *byline* memberi tahu nama penulis, *bodytext* berisi bacaan utama. Jika seorang desainer bisa memahami fungsi elemen dengan baik, maka itu menjadi modal untuk mendesain layout dengan baik. Element visual merupakan keseluruhan elemen yang bukan teks yang berada di suatu layout seperti foto, *artwork*, infografis, garis, kotak, point dan inset. Invisible element merupakan kerangka yang berguna untuk acuan penempatan semua elemen layout, yang termasuk kedalam invisible element yaitu margin dan grid. Tiap elemen dalam layout harus bisa bekerjasama dengan baik untuk membangun sebuah layout agar konsep dan tujuannya tersampaikan.

Prinsip dasar pada layout berfungsi sebagai formula agar membuat layout yang baik. Prinsip dasar pada layout terdiri dari urutan

(*sequence*), penekanan (*emphasis*), keseimbangan (*balance*) dan *unity* (kesatuan).

1.5.3 Landasan Operasional

Dasar pertimbangan media dalam menyiarkan sebuah berita disebut kebijakan redaksional. Menurut Sudirman Tebba , dasar pertimbangannya meliputi :

1) Ideologis

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ideology yaitu sekumpulan konsep bersistem yang dijadikan asas pendapat (kejadian) untuk memberikan sebuah arah dan tujuan dalam keberlangsungan hidup. Pengertian lain dari KBBI pula, ideology adalah cara berpikir seseorang atau suatu golongan. Menurut Pawito (2014), ideology pada media berkaitan dengan mencermati bagaimana media massa mempublikasikan tentang hal – hal yang telah, sedang dan akan terjadi ada tokoh tertentu, etnis, kelompok atau budaya tertentu.

Ideologi media merupakan gagasan atau nilai pokok yang digunakan media melalui pesan yang disampaikan kepada khalayak. Ideology media massa biasanya ditentukan oleh latar belakang media massa tersebut. ideology akan mempengaruhi bahasa seperti gaya bahasa, ungkapan, kosakata dan tanda yang digunakan dalam sebuah berita dan menghasilkan pengetahuan seperti kebenaran dan realitas.

Konsep ideology media menurut Pawito (2014), ideology media berkenaan dengan representasi mengenai realitas masyarakat yang ditampilkan oleh media melalui pesan. Konsep ideology media meliputi sistem keyakinan, prinsip gagasan, pandangan dunia dan nilai yang diusung oleh media.

2) Politik

Menurut Miriam Budiardjo (2008), politik memiliki pengertian kegiatan dalam suatu sistem politik (Negara) yang berkaitan dengan proses penentuan tujuan sistem serta melaksanakannya. Politik menyangkut tujuan seluruh masyarakat dan bukan kebutuhan pribadi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), politik adalah segala urusan dan tindakan (kebijakan, siasat dan sebagainya) mengenai pemerintahan Negara atau terhadap negara lain.

Di Indonesia, politik media telah diakui dan pers berperan dalam proses *nation building*. Asumsi utama peran pers dalam kajian demokratis adalah semakin independen pers maka semakin berpeluang besar mendapatkan kebebasan yang dimiliki dalam memberikan kontribusi yang positif untuk perubahan politik, mendukung dalam transisi demokrasi serta meruntuhkan rezim otoritarian. Kehidupan pers merupakan salah satu indikator demokrasi. Demokratis atau tidak suatu Negara dilihat dari bebas atau tidaknya pers.

Media massa dan politik memberikan hubungan saling pengaruh mempengaruhi. Media massa merupakan subsistem dari sistem politik,

keterkaitan antara media massa dan sistem politik menurut Nita Andrianti (2015) ,yaitu :

a) Kebijakan dalam politik suatu Negara menentukan pola operasi sebuah media massa seperti kepemilikan, tampilan isi serta pengawasannya. Menurut Denis McQuails (dalam Nita andrianti(2015:46)) bahwa dominannya sistem politik dalam mempengaruhi media mendorong orang untuk membuat pandangan bahwa sistem media massa yang berlaku di Negara jadi cerminan sistem politik Negara tersebut.

b) Media Massa dijadikan alat komunikasi politik oleh penguasa. Para penguasa menggunakan media massa dalam melancarkan kegiatan politiknya.

3) Bisnis

Menurut Dian Masita Dewi dan Anis Wahdi (2020), bisnis adalah rangkaian menjalankan investasi terhadap sumber daya yang dilakukan secara individu maupun kelompok untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidup dengan menciptakan barang atau jasa agar mendapatkan keuntungan yang sebesar – besarnya.

Aspek bisnis pada media berpengaruh dalam pertimbangan segmentasi pasar yang tepat agar dikonsumsi oleh masyarakat luas. Segmentasi pasar dilihat dari ekonomi masyarakat, latar belakang pendidikan dan sebagainya.

Menurut Lahyanto Nadie (2018), dunia media saat ini memasuki visi bisnis yang konglomerasi. Oleh karena itu pemetaan dalam sebuah

media harus jelas seperti visi media, sasaran pembaca, strategi dan *positioning* media. Dengan mengetahui sasaran pembaca dan *positioning* media akan mempengaruhi cara pencarian berita dan pilihan berita yang ditampilkan.

Media harus memiliki target pembaca, dengan mengetahui target pembaca pada media cetak akan meningkatkan oplah atau tiras. Jumlah tiras pada media cetak berpengaruh pada pemasang iklan. Jika pada media cetak jumlah oplah atau tiras yang harus diperhatikan, maka pada media *online* jumlah *pageviews* yang berpengaruh pada pemasang iklan.

1.6 Langkah – Langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Suaka yang masuk kedalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dibawah naungan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

LPM Suaka dipilih untuk menjadi subjek penelitian karena LPM Suaka merupakan salah satu lembaga penerbitan yang dikelola secara independen oleh mahasiswa dan LPM Suaka merupakan salah satu lembaga pengembangan potensi mahasiswa dalam bidang kajian penulisan jurnalistik.

1.6.2 Paradigma Penelitian

Fokus penelitian ini untuk mengetahui kebijakan redaksi berdasarkan tiga pertimbangan yaitu pertimbangan ideologi, politik dan

bisnis (Sudirman tebba, 2005 : 151) pada pemberitaan LPM Suaka dengan menggunakan paradigma konstruktivisme. Tujuan penelitian menggunakan paradigma konstruktivis untuk melihat peristiwa yang di konstruksi. Paradigma konstruktivis memiliki pandangan terhadap media dan teks berita yang dihasilkan, paradigma ini melihat bahwa pemberitaan pada media sebagai aktivitas konstruksi social

Pada paradigma konstruktivisme dianggap bahwa kebenaran tidak bersikap tunggal. Sebuah kebenaran diinterpretasikan oleh individu maupun kelompok hingga menghasilkan kebenaran beragam. Paradigma ini menganggap bahwa tidak ada kebenaran yang tunggal. Kebenaran diinterpretasikan oleh individu maupun kelompok, sehingga hasilnya beragam. Begitu pula tentang penelitian mengenai kebijakan redaksi, kebijakan redaksi dirumuskan oleh sebuah kelompok dan akan menghasilnya kebijakan yang beragam pada setiapmedia. .

1.6.3 Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif dipilih menjadi pendekatan pada penelitian. Pendekatan kualitatif memiliki sifat induktif, akan memunculkan permasalahan berupa data dan data tersebut diamati dengan seksama dan mencakup deskripsi dari hasil wawancara mendalam dan hasil analisis dari dokumen yang didapatkan (Sukmadinata, 2008 : 60).

Menurut Danial dan Nanan (2009 : 60) , pendekatan kualitatif berdasarkan penomenologis menekankan yang holistic artinnya

menyeluruh, menempatkan kajian dalam suatu konstruksi ganda dan melihat objek dalam konteks natural. Dalam penelitian ini dilakukan melihat secara menyeluruh kebijakan redaksi dari proses perumusan hingga penerapan kebijakan redaksi dalam pemberitaan.

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena pembahasan penelitian dibatasi agar pembahasan penelitian ini tidak melebar. Penelitian ini fokus pada tiga aspek pertimbangan dalam pembuatan kebijakan redaksi menurut Sudirman tebba yaitu Aspek ideologi, politik dan bisnis. Munculnya teori baru akan terasa dikarenakan hasil penelitian diperoleh dari data – data yang dikumpulkan di lapangan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam.

1.6.4 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus menurut Herman (dalam Fitrah dan Lutfiyah (2017)) adalah sebuah kegiatan ilmiah yang dilakukan dengan intensif, terperinci dan serta mendalam mengenai suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Tujuan menggunakan metode studi kasus adalah memahami keberadaan kasus tersebut dapat tercapai secara menyeluruh serta komprehensif.

Oleh karena itu studi kasus digunakan sebagai metode penelitian karena penelitian ini mencari informasi secara mendalam mengenai proses kebijakan redaksi LPM Suaka dalam membuat sebuah kebijakan untuk penetapan sebuah berita. Penelitian dilaksanakan secara menyeluruh ,

intensif dan melibatkan jajaran redaksi sehingga mendapatkan informasi yang terperinci dan mendalam .

Menurut Yin (dalam Sri Yona 2006 : 77) prosedur yang harus dilakukan dalam metode studi kasus yaitu

Pertama, menentukan dan mendefinisikan pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini ditentukan terdapat tiga pertanyaan penelitian yaitu kebijakan redaksi berdasarkan tiga pertimbangan untuk menentukan isu laporan utama.

Kedua, menentukan desain dan instrument penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah LPM Suaka, penelitian menggunakan *single case design* yaitu penelitian dilakukan pada satu kasus saja yaitu kebijakan redaksi LPM Suaka.

Ketiga, mengumpulkan data. Penelitian menggunakan tiga Teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam dengan redaksi LPM Suaka, melakukan observasi dan dokumentasi sebagai penguat hasil wawancara serta observasi.

Keempat , menentukan Teknik analisis data. Hasil penelitian dianalisis menggunakan Teknik analisis data yang sesuai dengan metode studi kasus. *Kelima*, mempersiapkan laporan studi kasus. Penelitian dijabarkan secara lengkap dari pertanyaan penelitian hingga hasil akhir penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan menggunakan prosedur yang tersaji dalam studi kasus. Oleh karena itu, hasil penelitian mengikuti analisis data sesuai dengan Teknik analisis data dalam metode studi kasus.

1.6.5 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian secara deskriptif membuat gambaran kompleks mengenai kebijakan dalam penentuan sebuah berita dan laporan terperinci mengenai proses sebuah kebijakan. Setelah data didapatkan, data dijabarkan sesuai fakta di lapangan. Penelitian deskriptif menggambarkan dan meringkas kondisi yang terjadi dalam kasus atau peristiwa yang diteliti.

1.6.6 Jenis data dan sumber data

a. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan merupakan data yang didapat mengenai kebijakan redaksi LPM Suaka dalam menentukan isu untuk laporan utama yang meliputi kebijakan redaksi berdasarkan tiga pertimbangan yaitu ideologi, politik dan bisnis. Data mengenai pertimbangan ideologi, politik dan bisnis meliputi aspek ideologi, politik dan bisnis yang menjadi pertimbangan oleh LPM Suaka dalam membuat kebijakan redaksi ketika menentukan pemberitaan laporan utama.

b. Sumber Data

Data diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berasal dari jajaran redaksi LPM Suaka tahun 2019 dan 2021 yang menjadi bagian penting dalam pembuatan kebijakan redaksi LPM Suaka. Anggota LPM Suaka tersebut telah bersedia memberikan data secara akurat serta langsung terkait penelitian mengenai kebijakan redaksi.

Sumber data sekunder diperoleh dari data hasil observasi dan dokumentasi, hasil kajian analisis setelah membaca laporan utama melihat informasi rujukan dari buku, jurnal elektronik, internet dan sumber penelitian terdahulu. Data primer dan data sekunder disatukan menjadi hasil penelitian sempurna.

1.6.7 Informan Penelitian

Informan pada penelitian ini yaitu anggota LPM Suaka yang terlibat dalam pembuatan kebijakan redaksi yaitu jajaran redaksi 2019, pemimpin perusahaan LPM Suaka 2019, pemimpin umum LPM Suaka tahun 2019 dan pemimpin umum LPM Suaka tahun 2021. Terdapat empat informan dalam penelitian ini :

Pertama, Lia Kamilah merupakan pemimpin redaksi LPM Suaka, dia ikut terlibat dalam perumusan kebijakan redaksi LPM Suaka pada pemberitaan laporan utama. *kedua*, Anggi Nindya merupakan pemimpin perusahaan LPM Suaka, untuk melihat kebijakan redaksi pada aspek

bisnis , informasi didapatkan dari pemimpin perusahaan LPM Suaka. *Ketiga*, M. Emirza merupakan pemimpin umum LPM Suaka 2019 sebagai PU yang terlibat dalam proses perumusan kebijakan redaksi laporan utama. *Keempat*, Hamzah Ansurulah Pemimpin Umum LPM Suaka 2021 informasi didapatkan dari hamzah sebagai pelengkap aspek ideologi, politik dan bisnis di LPM Suaka yang tidak pernah berubah setiap tahunnya.

Keempat informan dianggap layak serta mampu memberikan jawaban mengenai pertanyaan penelitian mengenai kebijakan redaksi berdasarkan tiga aspek pertimbangan untuk menentukan isu laporan utama yang telah ditentukan sebelumnya.

1.6.8 Teknik Pengumpulan Data

A. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan menggali data – data mengenai informasi terkait kebijakan redaksi dalam pada pemberitaan laporan utama. Penggalan data dikhususkan tentang kebijakan redaksi pada aspek ideologi pada pemberitaan laporan utama, kebijakan redaksi pada aspek politik pada pemberitaan laporan utama dan kebijakan redaksi pada aspek bisnis pada pemberitaan laporan utama.

Wawancara dilakukan kepada anggota LPM Suaka yang berkaitan dengan proses pembuatan kebijakan redaksi seperti pemimpin redaksi, pemimpin umum, serta pemimpin perusahaan di dalam LPM Suaka.

Tujuan dari wawancara mendalam agar pertanyaan – pertanyaan tersebut dapat menggali informasi secara mendalam. Wawancara ini bertujuan untuk mendapat informasi yang lebih valid dan solid terkait temuan di lapangan. Wawancara dilakukan untuk mengonfirmasi data yang telah didapatkan dari hasil observasi. Wawancara penting dalam memperkuat jawaban mengenai data penelitian.

B. Observasi

Observasi dilakukan dengan menggali informasi melalui internet dan memilih informasi yang tepat serta sesuai mengenai LPM Suaka secara keseluruhan. Observasi dilakukan bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai proses pembuatan kebijakan dan bisa diambil sebuah kesimpulan yang dijadikan hasil penelitian

Hasil dari observasi merupakan data kasar yang didapatkan dalam penelitian dan hal – hal yang rancu dipertanyakan serta dikonfirmasi kepada informan dengan melakukan wawancara. Hasil dari observasi dan konfirmasi dengan wawancara diperoleh data – data yang benar terjadi di lapangan.

C. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk mengonfirmasi dan lebih memperjelas temuan yang telah didapatkan dari hasil observasi serta wawancara. Dokumentasi difokuskan pada arsip yang dimiliki oleh LPM Suaka yang berhubungan dengan kebijakan redaksi. dokumentasi bertujuan untuk memperkuat hasil data di lapangan.

1.6.7 Analisis Data

Menurut Huberman dan Miles (dalam Creswell (2014)) analisis data tidak bersifat mengikuti yang sudah ada tetapi dikembangkan dan direvisi. Teknik analisis data studi kasus terdiri dari :

1) Organisasi data

Data – data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan jajarannya redaksi LPM Suaka diolah menjadi tiga kategori yaitu berdasarkan pertimbangan ideology, bisnis dan politik.

2) Pembacaan data

Data yang telah diperoleh, dibaca secara menyeluruh dan dipahami sesuai kategorinya yaitu kategori aspek ideology, bisnis dan aspek politik.

3) Mendeskripsikan data menjadi kode dan tema

Data – data tersebut di deskripsikan dan dibagikan kedalam tiga kode sesuai dengan dasar pertimbangan yaitu ideology, bisnis dan politik.

4) Mengklasifikasikan data menjadi kode dan tema

Data yang telah dikategorikan, diklasifikasikan dengan menarik kesimpulan dan digambarkan kepada tiga kode atau tema yang telah ditentukan sesuai dengan pertanyaan penelitian.

5) Menafsirkan Data

Data yang telah dikategorikan kedalam tiga tema, dijelaskan secara lebih terperinci dan ditafsirkan sesuai kategori.

